



ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA CV. JAYA KUSUMA

Stevany Kaunang¹, Lenny Leorina Evinita², Freddy Samuel Kawatu³

Akuntansi, FE Universitas Negeri Manado, FE Universitas Negeri Manado, Tondano, FE Universitas Negeri Manado, Tondano

E-mail: stevanykaunang04@gmail.com

Abstrak: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang dibuat khusus untuk para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM pada CV. Jaya Kusuma. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data didapat dari hasil wawancara dengan manajer dan staf yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan CV. Jaya Kusuma. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM di CV. Jaya Kusuma masih belum sepenuhnya terlaksana, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai SAK EMKM di kalangan karyawan.

Kata kunci: SAK EMKM, CV. Jaya Kusuma, Laporan Keuangan

Abstract: Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) are standards created specifically for MSMEs in preparing financial reports. This study aims to determine how SAK EMKM is applied to CV. Jaya Kusuma. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection through interviews, observations, and documentation. Data sources were obtained from interviews with managers and staff responsible for preparing CV. Jaya Kusuma's financial reports. The data analysis process was carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the study indicate that the implementation of SAK EMKM at CV. Jaya Kusuma has not been fully implemented, which is caused by the lack of knowledge and understanding of SAK EMKM among employees

Keywords: SAK EMKM, CV. Jaya Kusuma, financial statements

PENDAHULUAN

Dalam lanskap ekonomi global yang dinamis dan berkembang pesat, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun (Kamsidah, 2022). Kontribusi UMKM tidak hanya terbatas pada peningkatan produk domestik bruto (PDB), tetapi juga mencakup penciptaan lapangan kerja. Angka pengangguran di Indonesia per Agustus 2019 menurut Badan Pusat Statistik adalah 5,28%. Berdasarkan data ini, pemerintah melakukan berbagai sosialisasi tentang cara menangani angka pengangguran yang terus meningkat, salah satunya adalah berwirausaha. Pelaku UMKM diperkirakan akan terus bertambah mencakup berbagai skala usaha, mulai dari usaha rumahan hingga perusahaan yang lebih besar, semuanya berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi Indonesia.

Menurut (Nathalia Setiawan et al., 2024) dan (Mapuasari et al., 2024) tantangan umum yang dihadapi UMKM termasuk kemampuan manajerial yang buruk, kurangnya keahlian pemasaran, dan literasi keuangan yang tidak baik. Dalam dunia bisnis, orang yang menjalankan bisnis diharapkan dapat mengelola usaha dengan baik dan tepat, terutama dalam hal laporan keuangan, tetapi banyak orang yang tidak melakukannya. Banyak pemilik UMKM yang belum sepenuhnya memahami pentingnya laporan keuangan yang transparan



dan akurat. Seperti dalam penelitian Simanjuntak et al., (2021) dan (Joni et al., 2023), UMKM yang diteliti belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini akan mengakibatkan UMKM kesulitan dalam mengelola bisnis secara efektif dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Pengusaha kecil menganggap pengelolaan laporan keuangan tidak terlalu penting untuk usahanya. Hal tersebut akan menyebabkan usaha itu menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi keuangan.

Akses ke lembaga keuangan sangat penting untuk keberlangsungan UMKM, menurut Moroki et al., (2025) salah satu cara untuk membantu UMKM berkembang adalah dengan memberikan laporan keuangan yang jelas kepada lembaga keuangan. Laporan ini akan membantu lembaga keuangan untuk memutuskan apakah UMKM tersebut layak atau tidak mendapatkan dana. Memahami peran penting akuntansi bagi keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi dan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menetapkan standar akuntansi yang disesuaikan dengan karakteristik unik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK meluncurkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. SAK ETAP dirancang untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, namun penerapannya di lapangan terbukti rumit bagi sebagian besar UMKM. Menanggapi hal ini, IAI kemudian merumuskan Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang disahkan pada 24 Oktober 2016 dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM diharapkan dapat memfasilitasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bisnis mereka.

CV Jaya Kusuma, sebagai salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan memiliki potensi besar untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan dan meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM akan menjadi langkah strategis bagi CV. Jaya Kusuma untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangannya, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat yang luas bagi bisnis. Dengan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang jelas dan terstruktur, CV. Jaya Kusuma dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangannya. Hal ini akan membantu dalam pengambilan keputusan internal yang lebih tepat, seperti strategi pengembangan bisnis, alokasi sumber daya, dan manajemen risiko. Selain itu, laporan keuangan yang transparan dan akurat akan meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, yang pada akhirnya akan membuka peluang akses terhadap pendanaan dan kemitraan yang lebih luas. Pelaporan keuangan yang lebih berkualitas dapat menyebabkan kepercayaan investor yang lebih besar dan potensi peningkatan arus masuk modal (Asri, 2024). SAK EMKM memfasilitasi penyusunan laporan keuangan penting, termasuk neraca dan laporan laba rugi, yang penting untuk perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan. Standar tersebut mendorong peralihan dan akuntansi berbasis akrual, sehingga meningkatkan akurasi laporan keuangan.

Faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM karena kurangnya sosialisasi sehingga banyak pemilik UMKM yang tidak mengetahui adanya SAK EMKM (Rizki Asrinda, 2018). Pemilik UMKM kurang menyadari pentingnya manajemen keuangan yang tepat, yang menyebabkan catatan keuangan yang tidak memadai. Berdasarkan penelitian dari Febriyanti & Wardhani, (2018) ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai kompleksitas

standar dan pelatihan yang tidak memadai menghambat penerapan yang efektif. Dalam penelitian Chittanirmala Mahadharm & Trihastuti, (2024) menjelaskan bahwa masih banyak UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM. Banyak juga pelaku UMKM yang kesulitan dalam penerapan SAK EMKM karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan pemahaman akan pentingnya SAK EMKM (Khairani Sakdiah 2023). Penelitian Retnosari, (2020) pada CV. Belinda Jaya yang merupakan perusahaan dagang alat-alat kesehatan. Selama berdiri CV Belinda Jaya masih belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang akuntansi yang mencakup jurnal sampai dengan laporan keuangan.

KAJIAN TEORI AKUNTANSI

Akuntansi adalah proses pencatatan, identifikasi, klarifikasi, pengelolaan dan penyajian data yang berkaitan dengan transaksi. Ini berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, memanfaatkan informasi tentang nilai dan keuntungannya (Deskys, 2024). Menurut Nongo, (2018) akuntansi adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mencatat, mengukur, mengklasifikasikan, memverifikasi, dan mengkomunikasikan informasi keuangan. Proses ini mengungkapkan laba rugi, aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik kepada pemilik. Berdasarkan pendapat diatas, akuntansi adalah sistem informasi yang mengelolah data transaksi menjadi laporan keuangan dan membantu pengguna membuat keputusan.

Entitas Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008, pengertian UMKM yaitu. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana di atur dalam UU. Usaha kecil adalah usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah jumlah kekayaan bersih atau penjualan sesuai dengan UU.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM, atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah, adalah standar akuntansi keuangan yang dirancang untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Ini bertujuan untuk memfasilitasi penyusunan laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan dapat dipahami, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis ini. SAK EMKM berfungsi sebagai jembatan bagi UMKM yang beralih dari pelaporan keuangan berbasis kas ke berbasis akrual, yang pada akhirnya meningkatkan akses mereka ke pembiayaan dan literasi keuangan (Tanya Tata Putri Srikandi et al., 2024). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM terdiri dari laporan posisikeuangan, laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK)

Faktor internal: Untuk menerapkan SAK EMKM karyawan harus memahami standar akuntansi baru ini. Mereka harus mampu menginterpretasikan dan menerapkan persyaratan SAK EMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Laheba & Bacilius, (2022) menemukan bahwa pemilik usaha dari tempat yg diteliti belum pernah melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar dikarenakan kurangnya pemahaman pemilik UMKM tentang laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamongsina et al., (2022) dengan judul penelitian Analisis laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (studi kasus pada kapal motor sirene) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM yaitu karena kurangnya pengetahuan akuntansi yang baik.

Faktor Eksternal : Untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM), sosialisai dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dan lembaga terkait mengenai SAK EMKM sangat penting untuk pelaksanaannya. Pelatihan dan sosialisasi membantu EMKM memahami konsep dan persyaratan SAK EMKM dengan lebih baik. Banyak pemilik karyawan EMKM tidak akrab dengan akuntansi jadi pelatihan sangat penting untuk memberikan pemahaman dasar tentang standar akuntansi

METODE PENELITIAN

Menurut Bogdan dan Taylor (Sendari, 2021) Mereka mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang mendasari pemahaman dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara detail suatu fenomena atau keadaan tertentu yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas untuk menemukan pola dan temuan baru yang mungkin tidak teridentifikasi melalui pendekatan kuantitatif.

Suharsimi dalam Salmaa, (2023) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan data, dengan tujuan untuk membuat penelitian sistematis dan mudah. Instrumen dalam penelitian ini adalah Pedoman wawancara yang merupakan daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara. Pedoman ini membantu menjaga fokus dan struktur selama wawancara (Pujiati, 2025). kemudian alat yang digunakan untuk mencatat dan menganalisis perilaku atau aktivitas selama proses penelitian adalah lembar pengamatan atau lembar observasi. Dan pedoman dokumentasi yang nantinya akan menjadi bukti penelitian. Aspek yang diliputi seperti foto kegiatan, transkrip wawancara maupun recording hasil wawancara

Tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data, sehingga teknik pengumpulan data merupakan komponen paling penting dari penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. wawancara adalah proses mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada staf yang membuat laporan keuangan dan menerjer dari CV. Jaya Kusuma observasi adalah proses sistematis dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Pengamat harus secara jeli mengamati, menatap kejadian, gerak atau proses. (Dr. Sandy Siyoto & M. Ali Sodik, 2015) Dokumentasi merupakan metode dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.(Dr. Sandy Siyoto & M. Ali Sodik, 2015)

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman yang dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data yang belum diproses menjadi kategori dan tema yang relevan. Penyajian data yaitu Menyusun dan menampilkan data dengan cara yang memudahkan perbandingan dan analisis, seperti dalam bentuk matriks, bagan, atau diagram. Dan penarikan kesimpulan/Verifikasi yaitu menemukan pola, hubungan, dan wawasan, dan kemudian memverifikasinya melalui analisis dan pengumpulan data tambahan.

Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data di uji menggunakan uji kredibilitas, cara pengujian kredibilitas data menurut Soendari, (2012) yaitu, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan yang terakhir membercek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai yang bekerja di CV. Jaya Kusuma, usaha ini merupakan usaha yang menjual mebel elektronik. Usaha ini memiliki pangsa pasar yang sangat kuat. Sebagai salah satu usaha yang masih berkembang, CV. Jaya Kusuma selalu melakukan pencatatan secara rutin berupa laporan penjualan, pengeluaran, laporan laba rugi, dan stok barang, maka dilihat dari omset penjualan CV. Jaya Kusuma dikategorikan sebagai usaha mikro sesuai dengan kriteria umkm. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000

Dari hasil wawancara dengan (WM) admin yang membuat laporan keuangan CV. Jaya Kusuma, proses pencatatan yang dilakukan CV. Jaya Kusuma selama ini yakni mencatat secara manual menggunakan Microsoft Excel. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dilapangan laporan keuangan yang di buat oleh (WM) belum sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM itu sendiri. "kami tidak tahu dan belum pernah mendengar tentang SAK EMKM dan bahkan tidak menerapkannya dalam penyusunan laporan keuangan" kata (WM) dan (YL). Laporan keuangan yang dibuat CV. Jaya Kusuma hanya mengikuti dari *YouTube* dan contoh laporan keuangan yang ada di *Google*. Berikut laporan keuangan yang dibuat oleh CV. Jaya Kusuma

Laporan Posisi Keuangan

Jika total utang usaha dan ekuitas seimbang, laporan posisi keuangan CV. Jaya Kusuma dianggap *balance*. Namun, itu tidak menghilangkan kemungkinan bahwa nilai saldo yang telah *balance* masih memiliki kesalahan

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Periode 1 Januari – 31 Desember 2023

ASET

Aset Lancar

Bank	Rp15.000.000	
Persediaan Barang	Rp88.306.406	
Jumlah Aset Lancar		Rp103.306.406

Aset Tetap

Tanah		Rp150.000.000	
Bangunan	Rp250.000.000		
Akumulasi penyusutan Bangunan	Rp116.032.599		
Kendaraan	Rp200.000.000		
Akumulasi penyusutan Kendaraan	Rp138.012.722		
Jumlah Aset Tetap			Rp345.954.406
Jumlah Aset			Rp449.261.085

LIABILITAS DAN EKUITAS

Liabilitas

Utang Usaha		Rp349.261.085	
Jumlah Liabilitas			Rp349.261.085

Ekuitas

Modal		Rp100.000.000	
Jumlah Ekuitas			Rp100.000.000
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas			Rp449.261.085

Sumber: cv. Jaya Kusuma

Dari hasil wawancara dengan (WM) perhitungan penyusutan dibuat menggunakan saldo menurun karena informan hanya mengetahui cara perhitungan menggunakan metode saldo menurun yang informan pelajari dari *Youtube* tanpa mengetahui bahwa penyusutan gedung tidak cocok dihitung menggunakan metode saldo menurun. Pada laporan laba/rugi (WM) juga menambahkan akun penyusutan di bagian beban, (WM) tidak tahu bahwa biaya akumulasi penyusutan tidak di hitung di bagian beban

Laporan Laba/Rugi

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Periode 1 Januari – 31 Desember 2023

PENDAPATAN	
Pendapatan Mebel dan Elektronik	Rp 250.570.000
Total Pendapatan Usaha	Rp 250.570.000
BIAYA-BIAYA	
Biaya Gaji	Rp 126.076.000

	Biaya Listrik	Rp 2.286.000
	Biaya Air	Rp 1.160.000
	Biaya Bensin	Rp 7.000.000
	Biaya WI-FI	Rp 9.300.000
	Biaya BPJS	Rp 9.864.000
	Biaya PPH Final	Rp 480.000
	Biaya Retribusi	Rp 1.190.000
	Biaya lain-lain	Rp 35.157.000
asil peneliti an menunj ukan bahwa laporan	H Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 116.032.599
	Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 138.012.722
	Jumlah Biaya-biaya	Rp 446.558.321
	Jumlah Laba/Rugi	Rp -195.988.321
	Sumber: CV. Jaya Kusuma	

keuangan yang di buat oleh CV. Jaya Kusuma, belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). Salah satu alasan mengapa laporan keuangan tidak sesuai dengan standar yang beraku adalah CV. Jaya Kusuma tidak tahu bagaimana membuat laporan keuangan yang baik untuk usahanya berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, masalah lain yaitu sulit untuk membuat laporan keuangan karena karyawan CV. Jaya Kusuma tidak memahami SAK EMKM. SAK EMKM menuntut sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih terstruktur. Staf yang mahir dalam akuntansi dapat membantu dalam membangun sistem pencatatan yang efisien, mengelola proses pelaporan, dan memastikan kualitas data keuangan yang akurat.

Staf yang memahami akuntansi dapat membantu manajemen menganalisis laporan keuangan yang dibuat berdasarkan SAK EMKM. Mereka dapat memberikan informasi yang relevan untuk keputusan bisnis seperti merencanakan investasi, mengelola arus kas, dan menentukan strategi pemasaran. Staf yang memahami akuntansi dapat berkomunikasi dengan lebih baik dengan pemangku kepentingan seperti investor, kreditur dan regulator. Mereka dapat menjelaskan laporan keuangan yang dibuat berdasarkan SAK EMKM dengan mudah dan akurat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap EMKM. Selama periode pelaporan keuangan tersebut dibuat, CV. Jaya Kusuma dapat menerapkan SAK EMKM jika perusahaan mencatat transaksi. Dengan kata lain, perusahaan harus membuat pembukuan, Laporan keuangan yang dibuat pertama yaitu laporan. Laporan posisi keuangan. Dalam menghitung laporan posisi keuangan, aset tetap dan aset lancar kemudian dihitung dan di jumlahkan. Selain itu, jumlah liabilitas dan ekuitas dihitung. Kedua komponen utama yaitu aset, liabilitas dan ekuitas harus seimbang.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa perhitungan penyusutan gedung yang di buat oleh CV. Jaya Kusuma menggunakan metode saldo menurun. metode ini tidak cocok di gunakan untuk menghitung penyusutan gedung dengan menggunakan metode perhitungan yang berbeda akan menyebabkan nilai buku yang berbeda pada setiap titik waktu. Rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* di pengaruhi oleh laba bersih dan nilai buku aset. Perbedaan dalam beban penyusutan dan nilai buku akan mempengaruhi rasio-rasio ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang berbeda tentang kinerja perusahaan. Meskipun penyusutan bukan pengeluaran kas, dampaknya pada laba

bersih dan pajak yang tertuang akan mempengaruhi arus kas. Beban penyusutan yang lebih tinggi akan mempengaruhi pajak yang tertuang, sehingga meningkatkan arus kas.

Pada saat wawancara dengan informan yang membuat laporan keuangan pada CV. Jaya Kusuma yaitu (WM), iya menjelaskan bahwa proses perhitungan penyusutan dari CV. Jaya kusuma (WM) buat menggunakan metode saldo menurun karena hanya metode itu yang (WM) ketahui cara perhitungannya. Berikut merupakan perhitungan penyusutan yang dibuat oleh (WM).

Tabel 3. Perhitungan penyusutan CV. Jaya Kusuma

TAHUN	TARIF	PENYUSUTAN	NILAI SISA BUKU
		DALAM RUPIAH	DALAM RUPIAH
HARGA PEROLEHAN			Rp 250.000.000
2010	5%	Rp 12.500.000	Rp 237.500.000
2011	5%	Rp 11.875.000	Rp 225.625.000
2012	5%	Rp 11.281.250	Rp 214.343.750
2013	5%	Rp 10.717.188	Rp 203.626.563
2014	5%	Rp 10.181.328	Rp 193.445.234
2015	4%	Rp 7.737.809	Rp 185.707.425
2016	4%	Rp 7.428.297	Rp 178.279.128
2017	4%	Rp 7.131.165	Rp 171.147.963
2018	4%	Rp 6.845.919	Rp 164.302.044
2019	4%	Rp 6.572.082	Rp 157.729.963
2020	4%	Rp 6.309.199	Rp 151.420.764
2021	4%	Rp 6.056.831	Rp 145.363.934
2022	4%	Rp 5.814.557	Rp 139.549.376
2023	4%	Rp 5.581.975	Rp 133.967.401
		Rp 116.032.599	

Sumber : CV. Jaya Kusuma

(WM) menjelaskan bahwa metode perhitungan penyusutan pada tabel 4.4 menggunakan metode saldo menurun yang (WM) pelajari dari internet. Tarif penyusutan 5% di turunkan menjadi 4% dikarenakan perkiraan bangunan tersebut memiliki masa manfaat yang lebih panjang dari perkiraan karena bangunan tersebut dilakukan perbaikan dan pemeliharaan yang menurut (WM) memperpanjang masa manfaat

Jumlah akumulasi penyusutan yang dihitung oleh CV. Jaya kusuma adalah sebesar Rp 162.500.000 sedangkan menggunakan perhitungan metode garis lurus yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu sebagai berikut

Periode penyusutan bangunan 2010 - 2023

Harga perolehan = Rp 250.000.000

Masa manfaat = 20 tahun

Tarif penyusutan tahun pertama = $\frac{100\%}{20 \text{ tahun}} = 5\%$

Beban penyusutan tahun pertama = Rp 250.000.000 x 5% = Rp 12.500.000

Beban penyusutan selama 13 tahun = Rp 12.000.000 x 13 tahun = Rp 162.000.000

Metode garis lurus lebih umum digunakan untuk penyusutan gedung karena dianggap lebih sederhana dan lebih sesuai dengan sifat aset. Dengan demikian meskipun laporan posisi keuangan yang dibuat oleh CV. Jaya Kusuma sudah *balance* tetapi masih terdapat kesalahan perhitungan didalam laporan keuangan tersebut.

Laporan laba rugi yang di buat oleh CV. Jaya Kusuma masih belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. CV. Jaya Kusuma menambahkan akumulasi penyusutan ke bagian beban-beban, menambahkan akumulasi penyusutan ke beban akan secara drastis mengurangi laba bersih. Ini karena akumulasi penyusutan merupakan total penyusutan sejak aset diperoleh akibatnya, laporan laba rugi tidak akan mempresentasikan kinerja perusahaan selama satu periode tertentu secara akurat. Jika CV. Jaya Kusuma memperoleh gedung dengan harga perolehan sebesar Rp 250.000.000 dengan masa manfaat 20 tahun maka beban penyusutan tahun pertama yaitu Rp 12.500.000. Maka beban penyusutan sebesar Rp 12.500.000 yang di catat pada laporan laba rugi.

CV. Jaya Kusuma tidak membuat catatan atas laporan keuangan karena merasa laporan tersebut tidak penting. Padahal laporan tersebut akan memuat pernyataan bahwa laporan keuangan dari CV. Jaya kusuma sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM. Berisi informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. berikut merupakan Catatan atas laporan keuangan yang dapat menjadi acuan bagi CV. Jaya Kusuma

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini dibuat sebagai bahan referensi bagi CV. Jaya Kusuma, agar laporan keuangan yang dibuat CV. Jaya Kusuma sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan Catatan atas laporan keuangan.

CV. Jaya Kusuma didirikan sejak tahun 2012 oleh Bapak Albert Kusuma. CV. Jaya Kusuma merupakan usaha dagang yang menjual perabotan mebel dan elektronik yang sudah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021, Pasal 35 hingga 36 PP UMKM. CV. Jaya Kusuma berlokasi di Jl. Kawangkoan-Tomohon, Walian Satu, Kec. Tomohon Barat, Kota Tomohon, Sulawesi Utara

Dasar penyusunan laporan keuangan yaitu biaya historis yang menggunakan asumsi dasar akrual. Penyusunan laporan keuangan ini menggunakan mata uang Rupiah. Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi. Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus. Kas yang dimiliki oleh CV. Jaya Kusuma sampai tanggal 31 Desember 2023 di bank adalah sebesar Rp15.000.000. pendapatan penjualan diakui ketika pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi. . Jaya Kusuma memiliki utang barang sebesar Rp 349.261.085 yang sudah berjalan selama satu Tahun. Pendapatan penjualan dari CV. Jaya Kusuma selama periode 2023 yaitu sebesar Rp 250.570.000, dan Beban Lain-lain pada CV. Jaya Kusuma di dapat dari transaksi diluar dari beban usaha itu sebesar Rp 35. 157.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Berdasarakan hasil penelitian yang telah dilakukan pada CV. Jaya Kusuma maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa laporan keuangan yang di buat oleh CV. Jaya Kusuma belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) karena dalam laporan keuangan yang dibuat CV. Jaya Kusuma hanya membuat laporan Laba Rugi dan Neraca saja. CV. Jaya Kusuma tidak membuat Catatan Atas Lapoaran keuangan karena diaggap tidak penting. Laporan keuangan yang di buat juga masih memiliki kesalahan perhitungan dan penempatan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan akuntansi yang baik dan pemahaman terkait SAK EMKM bagi para karyawan CV. Jaya Kusuma. Dengan laporan yang lengkap dan sesuai dengan standar maka CV.Jaya Kusuma dapat menilai kemajuan dari perusahaan, membanu dalam pengambilan keputusan dan memperoleh kepercayaan dari kreditur.

saran untuk memecahkan masalah tersebut yaitu CV. Jaya Kusuma diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dan mengikuti perhitungan akuntansi yang benar dan sesuai aturan. tidak hanya untuk CV. Jaya Kusuma tetapi untuk UMKM lain yang sedang dalam proses menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M. (2024). The Impact of International Financial Reporting Standards on Global Accounting Practices. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 687–703. doi: 10.57178/atestasi.v7i1.864
- Chittanirmala Mahadharma, D. A., & Trihastuti, A. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Mr Froniez. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 150–161. doi: 10.47467/visa.v4i1.6079
- Deskys, T. R. (2024). Model Pencatatan Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Pencatatan Akuntansi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 369–377. doi: 10.37481/jmeh.v4i1.714
- Dr. Sandy Siyoto & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Hamongsina, K., Sumual, F. M., & Tala, O. Y. (2022). Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM.Sirene). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(3), 376–386. doi: 10.53682/jaim.vi.3401
- Joni, J., & Manaroinsong, J. (2023). Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Sesuai Sak Emkm Pada Umkm De Harvest Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 149–156. doi: 10.53682/jaim.vi.4248
- Kamsidah. (2022). *No Title*. Kementrisn Keuangan Direktorat Jendral Kekayaan Negara. Diambil dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/15395/Optimalkan-Potensi-UMKM-terhadap-PDB-Indonesia-melalui-Lelang-UMKM.html>
- Laheba, L. C., & Bacilius, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan

- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pembuatan Selempang. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(2), 216–224. doi: 10.53682/jaim.v3i2.2592
- Mapuasari, S. A., Fitriana, V. E., & Oktapriana, C. (2024). Umkm Naik Kelas Dengan Pencatatan Keuangan Mudah Dan Murah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2186. doi: 10.31764/jmm.v8i2.21932
- Moroki, F. O., Evinita, L. L., & Ismail, R. (2025). *Analysis of the Implementation of SAK EMKM in the Café Roxx Area MSMEs in South Tondano District*. 20(1), 196–211. doi: 10.32832/neraca
- Nathalia Setiawan, I., Ramdani, R., & Puspitasari, W. (2024). Literasi peran manajemen dan strategi eksistensi UMKM di Kota Semarang. *Abdimas Siliwangi*, 7(1), 98–112. doi: 10.22460/as.v7i1.21550
- Nongo, S. E. (2018). Accounting System as A Tool for Effective Management of Finance of Local Governments in Benue State. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(6), 39–43.
- Pujiati. (2025). *Pedoman Wawancara dalam Penelitian & Cara Membuatnya*. Deepublish. Diambil dari <https://penerbitdeepublish.com/pedoman-wawancara/>
- Retnosari, P. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada CV Belinda Jaya. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. Diambil dari <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Rizki Asrinda. (2018). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake’S). *Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1–86. Diambil dari <https://docplayer.info/200082793-Skripsi-analisis-penerapan-sak-emkm-pada-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-kab-luwu-utara-studi-kasus-umkm-farhan-cake-s.html>
- Salmaa. (2023). *Instrumen Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh*. Diambil dari <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>
- Sendari, A. A. (2021). *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah*. Liputan6. Diambil dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak-Emkm. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(3), 35–44. doi: 10.53682/jaim.v1i3.626
- Soendari, T. (2012). *Data Penelitian*.
- Tanya Tata Putri Srikandi, Elfalina Magymai, Widya Kusuma Wardani, Rosaidina Syafira, Nicho Candra Hariyanto Putra, & Sri Rahayuningsih. (2024). Mengelola Keuangan UMKM Toko Sembako Sumber Rezeki. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3), 38–44. doi: 10.54066/jura-itb.v2i3.2034
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.